

**STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI ORANGTUA DALAM
MEMASUKKAN ANAKNYA KE MTs DAN SMP
PADA MASYARAKAT KELURAHAN BINTUJU
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SAGITA HANA NOOR
NIM. 07 310 0064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH
2012**

**STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI ORANGTUA DALAM
MEMASUKKAN ANAKNYA KE MTs DAN SMP
PADA MASYARAKAT KELURAHAN BINTUJU
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SAGITA HANA NOOR
NIM. 07 310 0064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. LAZUARDI, M.Ag
NIP. 19680821 200003 1 003

LIS YULIANTI SYAFRIDA, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH
2012**



**DEPARTEMEN AGAMA
EKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
DANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH**

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Fax 0634-24022 Padangsidimpuan

Hal : **Sidang Skripsi**
a.n. **Sagita Hana Noor**
Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth

Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di –
Padangsidimpuan

Assalamu `alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menulis, memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fitri Azwani** yang berjudul: **“STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI ORANGTUA DALAM MEMASUKKAN ANAKNYA KE MTs DAN SMP PADA MASYARAKAT KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat di panggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatiannya dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu `alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. LAZUARDI, M.Ag
NIP. 19680821 200003 1 003

LIS YULIANTI SYAFRIDA, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/ NIM : **Sagita Hana Noor**
Nim : **07 310 0064**
Judul Skripsi : **“STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI ORANGTUA DALAM MEMASUKKAN ANAKNYA KE MTs DAN SMP PADA MASYARAKAT KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA”.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2011
Saya yang menyatakan,

Sagita Hana Noor
NIM. 07 310 0064



**DEPARTEMEN AGAMA
EKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
DANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASAH SARJANA**

Nama : Sagita Hana Noor
NIM : 07 310 0064
**Judul : “STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI ORANGTUA
DALAM MEMASUKKAN ANAKNYA KE MTs DAN
SMP PADA MASYARAKAT KELURAHAN BINTUJU
KECAMATAN BATANG ANGKOLA”.**

Ketua : Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A (_____)

Sekretaris : Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag (_____)

Anggota : 1. Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A (_____)

2. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag (_____)

3. Drs. Syafrri Gunawan, M.Ag (_____)

4. Dra. Asmadawati, M.A (_____)

Diuji di STAIN Padangsidimpuan pada tanggal 22 Mei 2012
Pukul 09.00 s/d 12.00
Hasil/ Nilai: 66/62 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,05
Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude)*



**DEPARTEMEN AGAMA
EKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
DANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **“STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI
ORANGTUA DALAM MEMASUKKAN
ANAKNYA KE MTs DAN SMP PADA
MASYARAKAT KELURAHAN BINTUJU
KECAMATAN BATANG ANGKOLA”.**

Ditulis Oleh : **Sagita Hana Noor**
Nim : **07 310 0064**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 23 Mei 2012

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP: 19680704 200003 1 003

ABSTRAKSI

Nama : Sagita Hana Noor
Nim : 07.310.0064
Judul : Studi Perbandingan Motivasi Orangtua Dalam Memasukkan Anaknya Ke MTs dan SMP Pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu untuk mengetahui bagaimana perbandingan motivasi orangtua dalam memasukkkan anaknya ke MTs dan SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola, Untuk mengetahui apa faktor-faktor motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola , Untuk mengetahui apa harapan orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang angkola.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang di peroleh dalam penelitian ini maka dilaksanakan wawancara dan observasi. Data yang di peroleh di uraikan dalam bentuk persentase, dan di analisa secara deskriptif dengan tehnik editing data.deskriptif data, dan penelitian kesimpulan instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara dan observasi.

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di peroleh kesimpulan bahwa perbandingan motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas, agar anak mudah melanjutkan sekolah Ma, agar bakat anak di dalam pendidikan islam terlaksana,dan mudah meraih cita-cita, sedangkan motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke SMP yaitu agar anak memiliki ilmu pendidikan umum yang luas, agar anak mudah melanjutkan sekolah SMA atau sekolah umum lainnya, agar anak mudah meraih cita-cita. Dan kemauan/bakat anak terlaksana. Sedangkan faktor-faktor motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada masyarakat kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola yaitu Karena faktor kebutuhan belajar, faktor prestasi, faktor perkembangan jaman, faktor lingkungan, faktor kemauan dan faktor harapan. Dan kemudian faktor harapan orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas, agar anak dapat meraih cita-citanya, agar anak memiliki akhlak yang mulia, agar anak pandai tulis baca alquran, dan dapat mengamalkan ajaran islam, sedangkan harapan orangtua dalam memasukkan anaknya ke SMP yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan umum yang luas, agar anak berbakti kepada orangtua, agar anak dapat meraih cita-cita, dan anak berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Segala Puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini yang berjudul “Studi Perbandingan Motivasi Orangtua Dalam Memasukkan Anaknya Ke MTs dan SMP pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola” ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Bapak Dr. H. Ibrahim siregar, MCL selaku ketua STAIN Padangsidimpuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs Lazuardi, M.ag selaku pembimbing I, dan ibu Lis Yulianti Syafrida S.Psi. M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku kepala perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen\Staf di lingkungan STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i dan semua pihak yang telah sudi memberikan sumbangsih pemikiran kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

8. Kerabat, handai taulan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, april 2012
Penulis,

SAGITA HANA NOOR
Nim: 07.310 0064

.....	Pener
tian Motivasi Orangtua	13
c. Jenis-jenis Motivasi	15
3. Tujuan Motivasi Orangtua	17
4. Teori Motivasi	18
5. Fungsi Motivasi Orangtua	22
6. Faktor-faktor motivasi orangtua memasukkan anaknya ke MTs dan SMP	23
d. Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)	24
1. Pengertian Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)	26
2. Tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)	27
3. Kurikulum MTs dan SMP	30
B. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data Penelitian	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Temuan Umum Lokasi Penelitian	40
B. Perbandingan Motivasi Orangtua Masukkan Anak ke MTS dan SMP Pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola	45
C. Faktor-Faktor Motivasi Otangtua Dalam Memasukkan Anaknya ke MTS dan smp Pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan	

Batang Angkola	57
D. Harapan Orangtua Dalam Memasukkan Anaknya ke MTS dan SMP Pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola	65
BAB V PENUTUP	72
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN-SARAN	73

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Susunan program yang ditetapkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs).	
2. Susunan program yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah Menengah Pertama (SMP).	
3. Keadaan Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola di Tinjau Dari Segi Usia.....	44
4. Mata pencaharian Penduduk kelurahan Bintuju Kecamatan batang Angkola	45
5. Tingkat Pendidikan Orangtua Di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah pendidik yang pertama bagi anak di dalam keluarga. Oleh karena itu orangtua harus memberikan pendidikan yang benar kepada anak. Pendidikan yang berhasil di rumah tangga merupakan kunci keberhasilan anak di luar rumah tangga termasuk di sekolah dan di masyarakat.¹ Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surah At- Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَتَأْتِيَنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Ayat ini muncul dalam bentuk perintah yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orangtua terhadap anaknya. Kedua orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orangtuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.³

Tanggung jawab orang tua tampil dalam bentuk bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah

¹Anwar Saleh Daulay. *Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Medan: Jabal Rahmat, 1995), hlm. 121-122.

²Departemen Agama RI. *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 448.

³Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 63.

bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberi pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan solat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.⁴

Dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengantar anak pada tahap perkembangan sesuai dengan pertumbuhan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal. Tanggung jawab pendidikan Islam yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak yaitu sebagai berikut.

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan dan dari penyelewengan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan anak, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang di anutnya .
3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁵

⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 29.

⁵Zakiah Daradjad,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 38.

Dari tanggung jawab orangtua di atas, maka tugas dan tanggung jawab orangtua bukan hanya semata-mata memberikan tempat berlindung, membentuk kepribadian yang baik, mengasuh, mendidik serta membimbingnya bahkan selain dari itu tidak terlepas dari pertanggung jawaban untuk menyekolahkan anaknya dan sebagai orangtua harus memiliki motivasi agar ia mengetahui anaknya mau kemana nantinya.

Motivasi menurut para ahli psikologi, berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁶ Sedangkan pengertian lain motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga dapat diartikan satu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkahlaku menuju satu sasaran.⁷

Dari pengertian motivasi di atas dapat diketahui bahwa motivasi orangtua itu adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan orangtua.

Berdasarkan studi pendahuluan observasi dan wawancara yang penulis lakukan mulai tanggal 16 desember sampai dengan tanggal 29 desember 2011 terlihat bahwa motivasi orangtua mengekolahkan anak di kelurahan bintuju lebih banyak menyekolahkan anaknya ke SMP dari pada MTs, orangtua yang

⁶M.Dawam Rahardjo. *Pesantren dan Pembaharuan*,(Jakarta: LP3 ES, 1974), hlm. 62.

⁷Abdul mujib, Jusub Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 234.

menyekolahkan anaknya ke SMP sekitar 53 orang, sedangkan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke MTs ada 24 orang.

Dari studi pendahuluan yang saya lihat tersebut yang tertulis di atas dari suatu segi mengandung hal positif orangtua membantu anaknya untuk memikirkan sekolah untuk anaknya lebih baik di masa depan. Namun ada juga hal negatifnya, dimana sering terjadi pilihan orangtua belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan anak (bakat dan minatnya). Akibatnya bisa saja anak nantinya akan mendapat masalah dalam menempuh pelajarannya di sekolah pilihan orangtuanya. Sehingga karena paksaan orangtua minat dan bakat anak tidak dapat dikembangkan. Bila hal ini terjadi akibatnya bukan saja anak yang merugi akan tetapi negarapun ikut merugi, dimana negara kita tidak berjalan dengan optimal.

Dari penjelasan di atas penulis merasa penting untuk meneliti sejauh mana motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP. Alasan penulis memilih sekolah MTs dan SMP bukan sekolah pesantren karena para orangtua yang menyekolahkan anaknya ke pesantren hanya sedikit, bukan sekolah SD dan MIN, karena tidak ada orangtua yang menyekolahkan anaknya ke MIN, bukan SMA, MA, SMU, SMK, karena para orangtua ditingkat tersebut hanya sedikit. Jadi peneliti lebih tertarik meneliti MTs dan SMP karena di Kelurahan Bintuju lebih banyak jumlah para orangtua yang menyekolahkan anaknya di MTs dan SMP.

Jadi peneliti menetapkan untuk meneliti permasalahan tersebut lebih mendalam dengan judul: "Studi perbandingan motivasi orangtua dalam Memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada Masyarakat kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola".

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan pemahaman tentang maksud pembahasan dari skripsi ini, maka ada hal-hal yang perlu di beri penjelasan tentang istilah yang digunakan judul yaitu:

1. Studi

Studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaah. Studi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah tentang studi perbandingan motivasi orangtua memasukkan anak ke MTs dan SMP pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

2. Perbandingan

Perbandingan adalah perbedaan (selisih) atau persamaan. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan motivasi orangtua yang memasukkan anak ke MTs dan SMP.

3. Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi yang berfungsi sebagai dorongan kemampuan, usaha, keinginan menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku.⁸ Pengertian lain “ Motivasi” adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁹

Jadi motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai pendorong yang timbul pada diri orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke MTs dan SMP.

4. Orangtua

Orangtua artinya ayah dan ibu kandung.¹⁰ Menurut Miami M. Ed, dia katakan bahwa Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹¹

Jadi orangtua yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah orangtua yang menyekolahkan anaknya di MTs dan SMP.

5. Anak

⁸*Ibid.*, hlm. 243.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 802.

¹¹Kartini Kartono. *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Raja Wali Pres,1982), hlm. 48.

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau yang belum mengalami puberitas.

Di dalam penelitian ini yang dimaksudkan anak adalah anak yang sekolah di MTs dan SMP.

6. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

MTs adalah sekolah menengah pertama yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

Jadi MTs yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah MTs yang ada di Kecamatan Batang Angkola.

7. Sekolah menengah pertama (SMP)

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah lembaga pendidikan sebagai lanjutan sekolah dasar yang dilaksanakan secara formal oleh Dinas Pendidikan.

SMP yang di maksud di dalam penelitian inii adalah SMP yang ada di Kecamatan Batang Angkola.

8. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *sosies* yang artinya kawan, sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu “sirk” yang artinya bergaul.

“Rap lintan mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan kerja sama, cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan dengan batas yang di uruskan dengan jelas masyarakat juga di

sebut gabungan dan kelompok individu yang berbentuk berdasarkan tatanan dan sosial tertentu”.¹²

Maksud masyarakat dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Bintuju kecamatan Batang Angkola.

Maksud dari penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Motivasi Orangtua dalam Memasukkan Anaknya ke MTs dan SMP Pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola ini yaitu penelitian ilmiah yang meneliti motivasi atau dorongan orangtua di dalam memasukkan anaknya ke sekolah MTs dan SMP di masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan batang Angkola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada Masyarakat Kelurahan Bintuju kecamatan Batang Angkola?
2. Apa faktor-faktor motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola?
3. Apa harapan orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada Masyarakat Kelurahan Bintuju kecamatan Batang Angkola?

¹²Wahyu.M.S. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1996), hlm. 61.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui harapan orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan masukan kepada orangtua dan guru mengenai hal positif dan hal negatif penentuan sekolah anaknya oleh orangtua.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi orangtua dalam memilih sekolah anaknya.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang sama.
4. Untuk mematuhi satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoritis, yaitu motivasi orangtua yang mencakup pengertian motivasi orangtua, bentuk-bentuk motivasi orangtua, tujuan motivasi orangtua, faktor-faktor motivasi orangtua memasukkan anak, pengertian MTs, tujuan MTs, dan kurikulum MTs, pengertian SMP, tujuan SMP, dan kurikulum SMP. dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, Instrumen pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yaitu merupakan hasil-hasil temuan peneliti dilapangan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs, fakto-faktor motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs, dan harapan orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs, motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke SMP, faktor motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke SMP, dan harapan orangtua dalam memasukkan anaknya ke SMP.

Bab V didalamnya terdapat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi . pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasi dan ditindaklanjuti dari hasil penelitian, baik berupa penelitian lanjutan atau implikasi praktis dari hasil penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

a. Motivasi Orangtua

1. Pengertian Motivasi Orangtua

Menurut para ahli psikologi, motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan (*The main motivation for working*).¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.² Sedangkan pengertian lain motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme. Yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkahlaku menuju satu sasaran.³

Menurut James O. Whittar memberikan pengertian secara umum mengenai istilah "Motivasi" dibidang psikologi. Ia menyatakan

¹ M.Dawam Rahardjo. *Pesantren dan Pembaharuanuan*, (Jakarta: LP3 ES, 1974), hlm. 62.

² Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

³ Abdul Mujib, Jusub Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

bahwa motivasi adalah atau keadaan yang mengaktifkan kondisi-kondisi atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁴

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”,afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.⁵

Menurut pengertian motivasi di atas, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.

⁴ Wasti Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 205.

⁵ Sardiman AM. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 71-72.

- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁶

Menurut kamus bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua adalah ayah dan ibu.⁷ Menurut Miami M. Ed, dia katakan bahwa Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁸

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi orangtua adalah suatu yang disadari oleh ibu dan ayah kandung untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkahlaku putra putrinya agar ia mendorong untuk bertindak sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

1. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motivasi-motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, dan

⁶ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 72.

⁷ Departemen Pendidikan nasional. *Op.cit.*, hlm. 269.

⁸ Kartini Kartono. *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 1982), hlm.

tidak usah dirangsang dari luar.⁹ Motivasi *intrinsik* ini juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada

kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.¹⁰ Misalnya seorang siswa gemar mempelajari pendidikan agama Islam, tidak usah ada yang mendorong, ia betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan agama, nilai atau keterampilan untuk mengubah tingkah lakunya, bukan untuk mendapat pujian. Perlu diketahui bahwa motivasi *intrinsik* ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.¹¹

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa rajin mempelajari materi pendidikan agama Islam karena akan dilaksanakannya ujian. Dilihat dari fungsinya motivasi ekstrinsik ini cukup penting sebab keadaan siswa itu selalu berubah dan mungkin

⁹ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 29.

¹⁰ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 139.

¹¹ Sardiman AM. *Op.cit.*, hlm. 90.

sebagai pelengkap dengan motivasi intrinsik sehingga tujuan belajar akan semakin dikejar.¹²

Menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Sardiman A. M. menggolongkan motivasi menjadi tiga macam:

- a) Motivasi yang berupa kebutuhan-kebutuhan organis, artinya motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam, seperti makan, minum, kebutuhan gerak, dan istirahat.
- b) Motivasi darurat, maksudnya motivasi yang berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntutnya. Timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. motivasi ini timbul atas keinginan seseorang, karena ada rangsangan dari luar dirinya.
- c) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motivasi ini mencakup untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi secara efektif.¹³

2. Tujuan Motivasi Orangtua

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan

¹² *Ibid.*, hlm. 90-91.

¹³ *Ibid.*, hlm. 88.

organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.

Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika maju ke depan kelas. Untuk menghilangkan perasaan takabur dan menimbulkan rasa kasih mengasihi di antara anak-anaknya, seorang ayah sengaja membelikan buku untuk dibaca oleh anak-anaknya. Dengan membaca buku tersebut yang berisi tentang kehidupan, diharapkan anak-anak dapat menilai dan sekaligus menghayatinya. Dengan adanya penilaian dan penghayatan itu, diharapkan anak-anak tergerak hatinya untuk meniru perbuatan-perbuatan yang baik dan membenci perbuatan dan sifat yang buruk.¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi orang tua itu adalah untuk memacu putra putrinya agar timbul

¹⁴ Ngalim Purwanto. *Op. Cit.*, hlm. 73.

keinginan dan kemauannya sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan di tetapkan di dalam kurikulum sekolah.

3. Teori Motivasi

Adapun beberapa teori motivasi yang biasa diungkapkan oleh para tokoh psikologi adalah sebagai berikut :

1. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada awal abad ke-17, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilakunya, sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

Oleh karenanya, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan dan penderitaan.

1) Teori Naluri (Psikoanalisis)

Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempunyai anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- c) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan / mempertahankan jenis.¹⁵

Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong lebih dari satu naluri pokok sekaligus. Sehingga sukar bagi kita menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu.

2) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dan kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 75.

paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan.

Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

Mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah.

3) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

4) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang ini banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memahami kebutuhannya, lebih kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.¹⁶

1. Fungsi Motivasi Orangtua

Fungsi motivasi secara umum dapat di bagi menjadi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mengisiahkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 76-77.

¹⁷ Sardiman AM. *Op. Cit.*, hlm. 83.

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu: pertama mengarahkan atau di *rectional functional* , dan yang ke dua mengaktifkan dan meningkatkan atau *activating and energizing*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang dicapai. Apa bila suatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang di inginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Dan apabila sasaran tidak diinginkan individu, maka motivasi berperan menjauhkan sasaran. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, bahwa mungkin juga bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran.¹⁸

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apa bila movasinya besar atau kuat, maka akan di lakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga ke mungkinan akan berhasil lebih besar.¹⁹

2. Bentuk-Bentuk Motivasi Orangtua

Adapun bentuk-bentuk motivasi yang dapat orangtua berikan kepada putra-putrinya adalah sebagai berikut :

a. Contoh Tauladan

¹⁸ Nana Soodih Sukmadinata. *Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 62.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 63.

Tauladan atau “modelling” adalah “contoh tauladan dari perbuatan dan tindakan sehari-hari dari orangtua kepada anaknya”. anak-anak merupakan peniru terbesar di dunia ini. Mereka akan meniru apa yang dilihat dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif daripada kata-kata, karena teladan menyediakan isyarat-isyarat non verbal yang berarti menyediakan contoh yang jelas untuk ditiru.

Bahwa tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Karena itulah teladan merupakan alat pendidikan yang utama, sebab terikat erat dalam pergaulan dan berlangsung secara wajar..

b. Anjuran dan Perintah

Anjuran adalah “saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna”. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat dan lain sebagainya. Anjuran yang di berikan oleh orangtua kepada putra-putrinya diupayakan mampu mendorong ke arah yang diinginkan oleh orangtua. Anjuran yang lebih keras di sebut perintah.

Perintah adalah “suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu”. Perintah orangtua adalah tindakan orangtua menyuruh putra-putrinya melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Perintah sebagai pembentuk disiplin secara positif. Disiplin diperlukan dalam pembentukan kepribadian, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri, dengan menanamkan disiplin dari luar terlebih dahulu.

Misalnya saja, perintah orangtua untuk sholat tepat waktu, maka dengan sendirinya putra-putrinya akan disiplin melaksanakan sholat.

c. Teguran dan Peringatan

Teguran diberikan kepada anak yang baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran. Jika seorang anak telah mengetahui tentang suatu hal, namun masih melakukan kesalahan, maka perbuatan anak itu dapat dikatakan pelanggaran. Satu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah. Penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagi pula perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat pelupa, cepat melupakan larangan-larangan atau perintah yang baru saja diberikan padanya. Karenanya sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran. Teguran dapat berupa kata-kata, tetapi dapat

juga berupa isyarat-isyarat, misalnya pandangan mata yang tajam, dan lengan menunjuk lewat jari, dan sebagainya.

Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah di berikan teguran pula atas pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya di sertai dengan ancaman akan sangsinya.

Suatu peringatan haruslah diberikan sekali atau dua kali dan sedapat mungkin menyenangkan, secara pribadi antara anak dengan orangtua saja, tenang dan obyektif sesuai dengan fakta.

d. Larangan dan Ancaman

Larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugi.

Walaupun larangan dapat berakibat negative, namun larangan dapat mengarahkan anak dari hal-hal yang kurang disukai orang tua.

Ancaman merupakan tindakan mengoreksi secara keras tingkah laku anak yang tidak di harapkan dan di sertai perjanjian jika terulang lagi akan dikenakan hukuman atau sangsi. Ancaman lazimnya akan menimbulkan ketakutan, dan melahirkan kemungkinan anak menerima karena mengerti dan penuh kesadaran atau anak menerima karena takut atau anak didik menolak karena tidak mau dipaksa. Ancaman dianjurkan jangan di biasakan dan digunakan hanya pada saat yang tepat saja.

e. Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Bentuk hukuman itu sendiri dapat berupa hukuman badan, hukuman perasaan (diejek, dipermalukan, dimaki) dan hukuman intelektual. Hukuman intelektual nampak lebih baik dilakukan, dalam hal ini anak diberi kegiatan tertentu sebagai hukuman berdasarkan alasan bahwa kegiatan tersebut akan berlangsung membawanya ke perbaikan proses belajarnya. Sebaliknya hukuman badan dan perasaan terkadang bisa mengganggu hubungan kasih sayang antara orang tua dengan anak didik.

f. Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti, baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya. Tetapi dapat berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping yang berupa kata-kata pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya. Memuji anak berarti menunjukkan harga atau nilai dari sifat-

sifat mereka, kesanggupan dan prestasi mereka. Pujian termasuk tanda kepada anak, bahwa orang tua menilai dan menghargai perbuatan atau usaha-usaha mereka.

g. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah ialah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Ganjaran yang berupa pemberian barang ini disebut juga ganjaran materiil. Pemberian ganjaran yang berupa barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada belajar anak, yaitu bahwa hadiah itu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar dengan tujuan ingin mendapatkan hadiah. Apalagi tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan kendur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang ini lebih baik jangan sering dilakukan. Berilah hadiah berupa barang ini jika dianggap memang perlu dan pilihlah pada saat yang tepat.²⁰

a. Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

1. Pengertian Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

²⁰ [http://sobat baru, blogspot. com/2008/11/tinjauan tentang. Motivasi-orang tua.](http://sobatbaru.blogspot.com/2008/11/tinjauan-tentang-Motivasi-orang-tua) Akses 8 Desember 2011

a. Pengertian Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Perkataan madrasah berasal dari bahasa arab yang artinya adalah tempat belajar. Sedangkan madrasah menurut bahasa indonesia adalah sekolah lebih di khususkan bagi sekolah-sekolah Islam.

Dengan keterangan tersebut diatas dapat dipahami bahwa madrasah tersebut adalah penekanannya sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman. Perkataan madrasah di tanah arab di tujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di indonesia di tujukan buat sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem pesantren.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat di pahami bahwa sistem madrasah madrasah mirip dengan sistem sekolah madrasah di indonesia. Para siswa tidak mesti tinggal modok di kompleks madrasah, siswa cukup datang ke madrasah pada jam-jam berlangsung pelajaran pada pagi dan sore hari.

Ditinjau dari segi tingkatannya, Madrasah di bagi kepada tiga macam, yaitu:

- 1) Tingkat Ibtidaiyah (Tingkat Dasar).
- 2) Tingkat Tsanawiyah (Tingkat Menengah)
- 3) Tingkat Aliyah (Tingkat Menengah Atas)

Dari penjelasan di atas bahwa madrasah tsanawiyah itu adalah tingkatan dari madrasah. Jadi yang di maksud dengan madrasah tsanawiyah adalah sekolah tingkat menengah yang penekanannya sebagai suatu lembaga-lembaga Islam yang berada dalam sistem pendidikan nasional dan di tempatkan di bawah pembinaan departemen agama.²¹ Sedangkan di dalam buku Zakiah Daradjat, dkk, seperti yang terdapat dalam keputusan Menteri Agama tentang kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan-pendidikan dan pengajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping matapelajaran umum.²²

b. Pengertian Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah suatu program dan pendidikan dasar berdasarkan ketentuan pasal 13 dan 14 UU SPN dan pengaturan pemerintah No 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar. Dapat di kemukakan sebagai berikut:

Pengertian pendidikan dasar adalah pendidikan dasar yang lamanya 9 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

²¹ Haidir Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Renada Media Grup, 2007), hlm. 93-94.

²² Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 104.

Sekolah dasar adalah bahwa bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program 6 tahun, sedangkan sekolah lanjut Tingkat Pertama adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program 3 tahun.²³ Tercantum dalam kurikulum SMP 1975, sekolah menengah umum tingkat pertama di singkat SMP adalah lembaga pendidikan sebagai lanjutan dari sekolah dasar yang mempersiapkan siswanya untuk sekolah yang lebih tinggi serta mempunyai program pendidikan yang tidak melanjutkan studinya.²⁴

2. Tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

a. Tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

- 1) Tujuan Institusional Umum mdrasah Tsanawiyah ialah:
 - a) Menjadi seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.
 - b) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat .
 - c) Menjadi manusia yang berkepribadian yang bulat dan utuh, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.

²³ Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 65.

²⁴ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 13.

- d) Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih luas serta sikap yang di perlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasah Aliyah.
 - e) Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas serta pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang di perlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasah Aliyah.
 - f) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya kepada masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan institusional Kusus Madrasah Tsanawiyah ialah :
- a) Dalam bidang pengetahuan.
 - i. Memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang lebih luas dan dan sejarah kebudayaan.
 - ii. Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kewarga negaraan.
 - iii. Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kesehatan.
 - iv. Memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa arab sebagai ajaran agama Islam.
 - v. Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang matematika dan pengetahuan alam.
 - vi. Memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa inggris.

- vii. Memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam ilmu pengetahuan sosial.
- viii. Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang unsur Kebudayaan Nasional.
- ix. Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang berbagai corak usaha dan kegiatan yang halal dalam masyarakat.²⁵

b) Dalam bidang keterampilan.

- i. Dapat mengamalkan ajaran Islam.
- ii. Dapat belajar dengan baik.
- iii. Dapat mempergunakan bahasa indonesia dengan cara baik. Baik lisan maupun tulisan.
- iv. Dapat membuat pola dasar kalimat dalam bahasa Inggris.
- v. Dapat memecahkan masalah secara sistematis berdasarn prinsip pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang telah di kuasai.
- vi. Dapat bejakerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan masyarakat.
- vii. Memiliki keterampilan-keterampilan dalam memelihara kesehatan dan keluarga sejahtera menurut ajaran Islam.
- viii. Memiliki beberapa cabang olahraga.

²⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 108-109.

ix. Memiliki keterampilan sederhana dalam bidang administrasi dan keterampilan.

c) Dalam bidang nilai dan sikap

- i. Menyadari dan mau mengamalkan ajaran agama Islam
- ii. Mau mengamalkan pancasila dan UUD 1945.
- iii. Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungannya.
- iv. Menghargai tradisi kebudayaan Nasional.
- v. Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan.
- vi. Mematuhi disiplin dan peraturandan peraturan yang berlaku
- vii. Berinisiatip, berdaya kreatif, bersifat rasional kritis serta obyektif dalam memecahkan persoalan.
- viii. Berminat dan bersifat positif serta konstruktif terhadap kegiatan olah raga dan kehidupan yang sehat.
- ix. Menghargai setiap jenis pekerjaan dan usaha yang halal.
- x. Menghargai waktu hemat dan produktif.²⁶

b. Tujuan Sekolah Menengah Pertama

Adapun tujuan dari Sekolah Menengah Pertama Yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

²⁶ *Ibid.* Hlm. 109-110

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²⁷

3. Kurikulum MTS dan SMP

Kurikulum adalah “suatu program pendidikan yang di rencanakan dan di laksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu”.

Fungsi kurikulum dapat di lihat dari tiga sudut: 1. Bagi sekolah yang bersangkutan, 2. Bagi sekolah pada tingkatan di atasnya dan 3. Bagi masyarakat/Pemakai lulusan sekolah tersebut.

Tujuan kurikulum ada dua jenis yang terkandung di dalam kurikulum suatu sekolah

- a. tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan

Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki murid siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.

- b. tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi.

Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan inipun di gambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di

²⁷ Mulyasa. *Op. Cit*, hlm. 13.

harapkan dapat dimiliki murid/siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada suatu sekolah tertentu.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang motivasi orangtua ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya, dan dilihat dari pembahasan yang sebelumnya tidaklah sama dengan yang ditulis peneliti.

Peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan di antaranya:

1. Muhammad Din, meneliti tentang “Motivasi Orangtua Di Padangsidempuan Tenggara Memasukkan Anak Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orangtua di padangsidempuan tenggara memasukkan anak di pondok pesantren musthafawiyah purba baru yaitu dipengaruhi oleh teori hedonisme yaitu kecenderungan masyarakat untuk mencari ketenangan atau hasil yang baik dari pondok pesantren musthafawiyah purba baru tersebut. Disamping itu faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat adalah sesuai dengan teori kebutuhan yaitu masyarakat berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan melalui pendidikan pesantren musthafawiyah purba baru, antara lain masyarakat butuh penguasaan terhadap ilmu-ilmu agama, dan pondok pesantren

²⁸ Zakiah Drazadjad, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 122-123.

memiliki pengajar yang baik untuk mengajar ilmu tersebut oleh karena itu para orangtua termotivasi menyekolahkan anak di pesantren musthafa purba baru.

2. Rubiana Batubara, meneliti tentang “Usaha Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa aek badak kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan yaitu, mengatur waktu, mengerjakan tugas sebagai orangtua, memperhatikan anak di rumah, memberikan hadiah, memenuhi kebutuhan sekolah dan lain-lainnya.

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mengkaji mengenai perbandingan motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada masyarakat kelurahan bintuju kecamatan batang angkola. Sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang Motivasi orangtua di padangsidempuan tenggara memasukkan anak di pondok psantren Musthopawiyah Purba Baru, dan Usaha orangtua dalam meniingkatkan motivasi belajar anak di desa Sayur Matinggi Tapanuli Selatan. Jadi sepengetahuan peneliti tidak ada persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif. Natsir menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.²

Jadi, penelitian yang diteliti peneliti adalah penelitian lapangan terhadap studi perbandingan motivasi orangtua dalam memasukkan anak ke MTs dan SMP pada masyarakat kelurahan bintuju kecamatan Batang Angkola. Oleh karena itu, data penelitian sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian

¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

²Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 63.

yang dilakukan bertujuan mengungkapkan penomena tertentu dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut apa adanya.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan bintuju kecamatan batang angkola. Penelitian ini direncana dari tanggal 21 maret 2012 sampai dengan bulan April 2012.

C. Informan Penelitian.

Suatu data yang kita peroleh dari penelitian akan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini, di ambil dari orangtua yang menyekolahkan anak ke MTs dan SMP. Dimana jumlah orangtua yang menyekolahkan anak ke MTs sebanyak 24 orang, sedangkan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP berjumlah 53 orang akan tetapi yang peneliti wawancarai hanya sebanyak 35 orang, sebab dari jawaban dari yang 35 orangtua ini telah mewakili, sedangkan orangtua MTs semuanya diwawancarai karena hanya sedikit orangtua yang menyekolahkan anak ke MTs. Kemudian data di peroleh dari aparat pemerintah dan tokoh masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penekitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

D. Sumber Data Penelitian

Rumusan masalah motivasi orangtua dalam memasukkan dalam anaknya ke MTs dan SMP pada masyarakat kelurahan bintuju kecamatan batang angkola. Maka ada beberapa sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian adalah para orangtua yang memasukkan anaknya ke MTs yang berjumlah 24 orang dan orangtua SMP berjumlah 53 orang, sedangkan yang diteliti peneliti orangtua MTs sebanyak 24 orang sedangkan orangtua SMP 35 orang. dan Anak-anak yang sekolah di MTs dan SMP pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.
2. Sumber data sekunder atau sumberdata pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah kelurahan bintuju kecamatan batang angkola.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan pada objek penelitian.⁴ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati individu ataupun proses terjadinya suatu usaha

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 75.

yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan mulai tanggal 21 Maret 2012 sampai dengan 8 April 2012 untuk melihat secara pasti bagaimana Motivasi Orangtua Memasukkan Anak ke MTs dan SMP.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵

Wawancara yang dimaksudkan penulis adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yang dilakukan mulai tanggal 21 Maret 2012 sampai dengan 8 April 2012 yaitu dengan orangtua yang memasukkan anaknya ke MTs orang dan orangtua SMP, dan aparat pemerintah kelurahan seputar tentang motivasi orangtua dalam memasukkan anak ke MTs dan SMP pada Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik pengapsahan data yang telah diperoleh maka dilakukan hal-hal sebagai berikut.

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan kepercayaan data yang di kumpulkan.

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan

⁵Lexy J. Moleong, *Op, Cit.* hlm. 135.

kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Antara lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan ke dalaman.

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakaan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara rahasia.

Setelah terkumpul, maka untuk menganalisis data tersebut, maka penulis berpegang kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Pemeriksaan dan pemerosesan (*Unity Zing*) terdiri atas:
 - a. Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
 - b. Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.
 - c. Pemeriksaan terhadap jenis isian data.

2. Tabulasi (Kategorisasi), terdiri atas pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas, yaitu mengenai motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs dan SMP pada masyarakat kelurahan bintuju kecamatan batang angkola.
3. Penafsiran data dilakukan melalui :
 - a. Memaparkan data secara sistematis .
 - b. Menetapkan kategori konseptual, kenyataan dan konseptual pada paparan konsep.⁶

⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yaitu, Kelurahan Bintuju merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Batang Angkola, kabupaten tapanuli selatan, yang letaknya berada di pinggir jalan lintas sumatra. Hal ini menyebabkan hubungan transportasi menuju kelokasi penelitian ini (Kelurahan Bintuju) cukup lancar.

Letak setiap wilayah memiliki batas-batas, baik ia di tingkat pedesaan, kecamatan, kabupaten, dan seterusnya. Berdasarkan batas-batasnya, kelurahan Bintuju memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Muaratais II

Sebelah Barat berbatasan dengan Pegunungan Bania Siala

Sebelah Selatan berbatasan dengan Muaratais I

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Huta Holbung

Berdasarkan batas-batas wilayah tersebut maka luas wilayah kelurahan Bintuju adalah 300000m.

Jumlah penduduknya terdapat 2115 jiwa, yang mana terdiri dari 1034 laki-laki dan 1081 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 534 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola dari segi usia dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL I

Keadaan kelurahan Bintuju Kecamatan Batang
Angkola Ditinjau dari Segi Usia dan Jenis Kelamin

NO	Usia	LK	PR	Jumlah
1	0-5 tahun	108	131	239
2	6-12 tahun	194	238	432
3	13-15 tahun	69	58	127
4	16-18 tahun	57	78	135
4	19-29 tahun	292	189	481
5	20-45 tahun	150	179	329
6	46 tahun ke atas	164	208	372
	Jumlah	1034	1081	2115

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak usia 13-15 tahun yang sekolah di tingkat menengah pertama sebanyak 127 orang.

Jadi dari jumlah anak yang berusia sekolah di tingkat menengah pertama yang berjumlah 127 orang, sedangkan jumlah yang sekolah hanya berjumlah 99 orang. Dengan rincian anak berpendidikan SMP 53 orang, anak berpendidikan MTs 24 orang, dan anak berpendidikan pesantren 22 orang. Jadi masih ada anak yang tidak merasakan pendidikan sekolah yaitu berjumlah 28 orang.

Hasil observasi peneliti adalah terdapat lebih banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah SMP yang berjumlah 53 orang dari pada sekolah MTs yang berjumlah 24 orang. Padahal penduduk Kelurahan Bintuju seluruhnya penganut agama islam. Sedangkan pendidikan SMP tidak mempelajari agama islam secara mendalam, pada hal anak seusia mereka dalam masa puberitas awal yang masih labil membedakan manan yang baik dan buruk secara emosional dan hati nurani.

Penduduk Kelurahan Bintuju mayoritas pekerjaannya sebagai petani, sebahagian bekerja sebagai PNS, Honor, dan Wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL II
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Bintuju
Kecamatan Batang Anglola

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	230	65%
2	Pegawai Negeri	25	7%
3	Honor	8	2%
4	Wira Swasta	91	26%
	Jumlah	354	100%

Sebagaimana yang dikemukakan oleh tokoh masyarakat di kelurahan Bintuju, bahwa dalam bertani masyarakat menggarap sawah, yaitu sejak zaman dahulu. Dalam arti mulai dari orangtua yang mendiami

desa mereka sebagai petani penggarap sawah. Namun perbedaannya sekarang ini pengelolaan sawah semakin maju, karena sudah banyak di kerjakan dengan alat-alat canggih (mesin) mulai dengan pembabatan tanah sampai pembersihan hasil panen.

TABEL III
Tingkat Pendidikan Orangtua Di Kelurahan Bintuju
Kecamatan Batang Angkola

NO	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	Sekolah Dasar	15%
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	20%
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	40%
4	Diploma	10%
5	Strata Satu	15%
	Jumlah	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orangtua yang paling banyak adalah memiliki pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama Atas (SMA atau sederajat), kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat), dan Sekolah Dasar. Namun masih terdapat di antara orangtua yang lulusan SD, hal ini terjadi bagi orangtua. Sehingga terkadang ada orangtua yang kesulitan dalam memilih sekolah yang baik untuk anaknya.¹

¹ Wawancara Dengan Lurah Bintuju Bapak Zulkarnain Pada Tanggal 21 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Sarana pendidikan di Kelurahan Bintuju diantaranya :

1. Paud = 1 sekolah
2. Taman Kanak-Kanak = 1 sekolah
3. SD = 2 sekolah
4. Sekolah Diniyah Awaliah = 1 sekolah

Sarana pendidikan formal lainnya, seperti: SMP sederajat, SMA sejerajat, dan Perguruan Tinggi terdapat diluar kelurahan Bintuju. Untuk itu bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi tidak ada permasalahan selama kemauan anak dan orangtua ada. Sebab masih memungkinkan untuk dijangkau setiap harinya.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan ibadah bagi masyarakat yang menganut agama Islam, tentu membutuhkan berbagai sarana peribadatan. Diantara sarana peribadatan yang ada di kelurahan Bintuju adalah sebagai berikut:

1. Mesjid berjumlah 2 bangunan.
2. Musollah berjumlah 3 bangunan

Mesjid dijadikan untuk tempat melaksanakan berbagai kegiatan ibadah. Sebagaimana dikemukakan oleh tokoh agama, bahwa mesjid di kelurahan Bintuju dijadikan sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat, baik secara berjamaah pada setiap shalat lima waktu, begitu pula pelaksanaan shalat jumat. Sedangkan musolla dijadikan warga masyarakat untuk tempat melaksanakan

ibadah shalat yang lima waktu sehari semalam, hal ini tidak dilakukan secara berjamaah, dan musollah ini hanya di pergunakan oleh kaum perempuan.²

Demikian gambaran umum lokasi penelitian, baik dilihat dari segi letak geografi, keadaan penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan dan keadaan agamanya.

B. Motivasi, Faktor Motivasi, dan Harapan Orangtua Dalam Memasukkan Anak Ke MTs di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola

1. Motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Sebagai orangtua selayaknya memberikan motivasi kepada anak agar anak di dalam melaksanakan belajar bersungguh-sungguh. Apabila orangtua tidak memberikan motivasi kepada anak maka anak akan merasa tidak di perhatikan orangtua dan nantinya anak di dalam belajar tidak bersungguh-sungguh dan bisa juga nantinya anak Akan gagal dalam sekolah.

Setiap orangtua memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke MTs. Adapun motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs pada masyarakat kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Panggabean Hasibuan yang mengatakan bahwa "Saya

² Wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Bakrin pada tanggal 21 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

menyekolahkan anak saya ke MTs karena saya berkeinginan anak saya nantinya memiliki ilmu agama di samping itu ia juga memiliki ilmu umum”.³ Motivasi orangtua merupakan suatu dorongan kepada anak agar ia didalam pendidikannya di sekolah lebih sukses/berprestasi. Kemudian selain dari memberikan motivasi orangtua memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhingga didalam menyekolahkan anak.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas sangat erat kaitannya dengan hasil wawancara dengan Bapak Duccan mengatakan bahwa “Saya sebagai orangtua akan memberikan berapapun uang untuk keperluan anaknya di dalam bersekolah agar anaknya dapat meraih cita-citanya”.⁴ Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Ali mengatakan bahwa” Saya menyekolahkan anak saya agar memiliki ilmu pendidikan agama ia juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵

Sejalan dengan hasil wawancara di atas orangtua sangat penting memberikan motivasi terhadap anak agar akhlak anak tidak buruk, karena pengaruh lingkungan akhlak anak bisa juga nantinya rusak. Sebagai mana hasil wawancara dengan ibu Mita

³ Wawancara dengan Bapak Panggabean Hasibuan Pada tanggal 21 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju

⁴ Wawancara dengan Bapak Duccan Harahap Pada tanggal 21 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁵ Wawancara dengan Bapak Ali pada tanggal 21 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

mengatakan” Saya menyekolahkan anak saya ke MTs agar ia mengetahui apa yang tidak dibolehkan oleh agama Islam karena saya lihat banyak anak-anak yang tidak memiliki moral pada zaman ini”.⁶

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Misna mengatakan bahwa “Pendidikan di sekolah MTs sangat baik karena seorang guru tersebut mencontohkan/mencerminkan langsung akhlak yang baik kepada anak-anak, begitu juga dengan suasana lingkungannya, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung anak memiliki ilmu dan berakhlak mulia”.⁷

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga sangat bermanfaat bagi anak di dalam menambah ilmu pengetahuan, karena kalau di waktu sekolah saja mencari ilmu itu maka kurang waktunya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Enim sebagai kepala MTs di Uraba mengatakan bahwa ”kegiatan –kegiatan ekstra kulikuler sangat membantu anak-anak di dalam menambah ilmu pengetahuan. Apa bila anak-anak hanya mengandalkan pendidikannya di waktu jam pelajaran saja maka di dalam ujian anak akan kesulitan di dalam menjawab soal-soal ujian karena kurangnya waktu di dalam proses belajar mengajar”.⁸

⁶Wawancara dengan Ibu Mita Pada tanggal 22 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁷Wawancara dengan Ibu Misna Pada tanggal 22 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁸Wawancara dengan Ibu Enim Pada tanggal 22 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu asnah mengatakan bahwa "Sekolah MTs itu sesuai dengan bakat anak saya yang suka dengan pelajaran agama, Kemudian sekolahnya bagus dan dekat. Jadi terjangkaunya sekolah menjadi kemudahan bagi saya sebagai orangtua di dalam menyekolahkan anak".⁹

Sejalan dengan hasil wawancara di atas motivasi orangtua sangat penting terhadap anak di dalam menyekolahkan anak ke MTs. Karena anak belum tentu dapat memberikan motivasi terhadap dirinya sendiri dengan baik.

Kemudian sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ali Umum mengatakan bahwa" sekolah MTs itu bagus dan sesuai dengan keinginan anak saya, kemudian saya melihat memang anak selalu berprestasi di sekolah itu jadi apapun kendala yang anak hadapi, saya akan membimbingnya dan membantunya agar kendala tersebut tertuntaskan ".¹⁰

Sesuai dengan hal di atas kemudian hal yang sama diungkapkan Ibu Ratna mengatakan bahwa "Saya merasa anak saya berprestasi dan sekolah tersebut sesuai dengan pilihan dan bakatnya dan saya selalu mendorongnya agar selalu belajar lagi

⁹Wawancara dengan Ibu Asnah Pada tanggal 22 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Ali Umum Pada tanggal 22 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

agar ia nantinya mendapatkan sekolah yang bagus setelah sekolah MTs.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa di dalam menyekolahkan anaknya ke MTs orangtua memiliki motivasi masing-masing kepada anaknya, termasuk dalam menyekolahkan anak pada sekolah yang berkualitas dan lebih favorit agar minat dan motivasi anak lebih tinggi. Apabila pendidikan itu berkembang di tengah-tengah masyarakat akan membawa anak menjadi banyak perubahan yang terjadi pada dirinya, anak semakin rajin belajar dan motivasi anak akan semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas nampak jelas bahwa motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs adalah agar anak memiliki akhlak yang baik, agar anak memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum.

Hal ini di perjelas lagi dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Herlina Lubis mengatakan bahwa “Saya selalu memberikan motivasi dan bimbingan agar anak di dalam belajar harus bersungguh-sungguh”.¹² Sebagai orangtua sudah seharusnya selalu memberikan motivasi kepada anak agar ia

¹¹Wawancara dengan Ibu Ratna Pada tanggal 22 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

¹²Wawancara dengan Ibu Herlina Lubis Pada tanggal 23 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

bersungguh-sungguh belajar, agar motivasi orangtua menyelolahkan anak tercapai.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhamidah mengatakan bahwa “Saya tidak memberikan motivasi kepada anak di dalam menyekolahkan ke MTs, jadi alasan dia masuk ke sekolah tersebut karna keinginannya sendiri dan di pengaruhi temannya. Tetapi setelah ia masuk kesekolah tersebut baru saya memberikan motivasi agar ia baik-baik di dalam belajar”.¹³

Penjelasan yang dikemukakan di atas merupakan motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs pada masyarakat kelurahan bintuju kecamatan batang angkola.

2. Faktor-faktor motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke MTs pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Dalam menyekolahkan anak setiap orangtua memiliki faktor motivasi masing-masing di dalam memasukkan anaknya ke MTs di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Untuk lebih jelas penulis melakukan observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu dengan Bapak Udin mengatakan bahwa “faktor prestasi anak yang mendorong saya

¹³ Wawancara dengan Ibu Nurhamidah Pada tanggal 23 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

memasukkan anak ke MTs. Karena ia selalu mendapat juara di kelasnya”.¹⁴

Memang sudah jelas di dalam memasukkan anak sebagai orangtua tidak boleh menya-nyiakan prestasi anak apabila disia-siakan akibatnya nanti prestasi anak tersebut akan menurun.¹⁵

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Bapak Parlaungan mengatakan bahwa “Faktor motivasi saya di dalam memasukkan anak ke MTs karena anak butuh belajar, di dalam belajar anak harus nyaman dan atas kemauannya, tanpa kemauannya nanti saya takut ia akan malas belajar dan nantinya bisa juga anak berhenti bersekolah”.¹⁶

Hal yang sama diungkapkan Ibu Lanna mengatakan bahwa “saya sebagai orangtua faktor motivasi saya dalam memasukkan anak sekolah MTs yaitu setiap orang diwajibkan menuntut ilmu dan saya berharap anak saya nantinya mendapatkan ilmu sesuai dengan keinginan”.¹⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Samsiah Hasibuan mengatakan bahwa “Faktor motivasi saya menyekalahkan anak

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Udin pada tanggal 25 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

¹⁵ Wawancara dengan Anggota Masyarakat Bapak Awal pada tanggal 25 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Parlaungan Pada tanggal 25 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Lanna Pada tanggal 26 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

ke sekolah MTs yaitu faktor harapan sebagai orangtua berharap anak nantinya meraih cita-cita yang diinginkannya”.¹⁸

Faktor harapan sangat mempengaruhi motivasi orangtua dalam memasukkan anak ke MTs di mana sebagai orangtua faktor harapan, dimana setiap orangtua memiliki harapan kepada anaknya di dalam menyekolahkan anak.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Soni mengatakan bahwa” faktor motivasinya dalam menyekolahkan anak karena faktor perkembangan zaman, anak wajib di sekolahkan. Di mana ada wajib belajar sembilan tahun kemudian didalam belajar anak harus mengikuti perkembangan zaman terutama di dalam perkembangan ilmu pengetahuan”.¹⁹

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Lamsani menatakan bahwa “saya sebagai orangtua anak yang mempengaruhi motivasi saya dalam menyekolahkan anak yaitu karena saya sebagai orangtua merasa para guru di sekolah MTs itu ramah dan sopan, mereka selalu melakukan yang terbaik untuk anak dan pelayanan mereka pun memuaskan”.²⁰

Hal yang sama diungkapkan Bapak Sobyhan yang mengatakan bahwa “saya merasa para guru di sekolah MTs baik

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Syamsiah Pada tanggal 26 Maret 2012 di kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Soni Pada tanggal 26 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Lamsani Pada tanggal 26 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

dan ramah sesuai dengan pendidik yang diharapkan kemudian apabila saya pergi ke sekolah tersebut pelayanan mereka kepada saya baik”.²¹ Dari uraian di atas telah nampak jelas bahwa faktor pelayanan yang baik sangat mempengaruhi motivasi orangtua di dalam memasukkan anaknya ke sekolah MTs.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Amna mengatakan bahwa “faktor motivasi saya dalam memasukkan anak ke MTs yaitu karna faktor kemauan anak. Di mana anak sangat menginginkan sekolah di MTs”.²²

Sejalan dengan hasil wawancara di atas sangat penting mendukung kemauan anak di dalam mencapai ilmu pengetahuan. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ali Umum mengatakan bahwa “Saya sebagai orangtua anak sangat mendukung kemauan anak asalkan kemauannya tersebut menuju yang baik dan kemudian di dalam faktor yang mempengaruhi motivasi saya memasukkan anak ke sekolah MTs karena faktor prestasi anak yang selalu baik”.²³

Sesuai dengan hasil wawancara di atas erat kaitannya dengan dengan faktor kebutuhan belajar anak di sekolah menurut hasil wawancara dengan Bapak Panggabean Hasibuan

²¹ Wawancara dengan Bapak Sopyan Pada tanggal 26 Maret 2012 DI Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

²² Wawancara Dengan Ibu Amna Pada tanggal 26 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

²³ Wawancara dengan Bapak Ali Umum Pada tanggal 22 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

mengatakan bahwa “pentingnya belajar pengetahuan agama, umum, dan teknologi agar anak nantinya berguna bagi agama nusa dan bangsa”.²⁴

Penjelasan yang dikemukakan di atas merupakan faktor motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs pada masyarakat kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

3. Harapan orangtua dalam memasukkan anaknya ke MTs pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Di dalam memasukkan anak ke MTs para orangtua pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola memiliki masing-masing harapan kepada anak. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lamsani mengatakan bahwa “saya sebagai orangtua berharap anak memiliki ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum dan pengetahuan umum. Agar nantinya dapat melangsungkan sekolah yang lebih baik lagi”.²⁵

Sesuai dengan hasil wawancara di atas memang sudah sangat jelas bahwa setiap orangtua memiliki harapan di dalam memasukkan anak ke MTs pada masyarakat Kelurahan Bintuju kecamatan Batang Angkola, menurut hasil wawancara dengan

²⁴ Wawancara dengan Bapak Panggabean Hasibuan Pada tanggal 21 Maret 2012 di kelurahan bituju kecamatan Batang Angkola.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Lamsani pada tanggal 26 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola

Bapak Soni mengatakan bahwa “harapan saya di dalam memasukkan anak ke MTs agar anak pandai membaca Al-qur’an dan banyak menghafal ayat-ayat agar nantinya di dalam memasukkan anak ke sekolah MAN sudah mudah”.²⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Nuraisyah mengatakan bahwa “saya berharap di dalam memasukkan anak ke sekolah MTs agar memiliki akhlak yang baik dan memiliki pengetahuan agama yang memadai agar ia dapat membedakan baik dan buruk di dalam kehidupan”.²⁷

Hal yang sama diungkapkan Bapak Duccan mengatakan bahwa “Di dalam mengekolahkan anak saya berharap anak nantinya memiliki pengetahuan agama agar nantinya ia tidak terjerumus dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik di dalam lingkungannya, karena saya melihai anak-anak sekarang moralnya tidak baik”.²⁸

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ali Umum mengatakan bahwa “harapan saya menyekolahkan anak ke MTs diharapkan agar menjadi orang yang berilmu di bidang umum dan agama (berilmu, beriman dan bertehnologi)”.²⁹

²⁶ Wawancara dengan Bapak Soni pada tanggal 26 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola

²⁷ Wawancara dengan Ibu Nuraisyah pada tanggal 28 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

²⁸ Wawancara dengan bapak Duccan pada tanggal 21 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batatang Angkola.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Umum pada tanggal 22 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Udin mengatakan bahwa “saya berharap di dalam menyekolahkan anak ia dapat meraih cita-cita yang diharapkan, kemudian saya berharap ilmu yang didapatnya itu bisa dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari”.³⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Asna mengatakan bahwa “saya berharap nantinya anak lebih banyak memiliki ilmu agama dan juga tidak ketinggalan dengan ilmu sainsnya”.³¹

Dengan demikian setiap orangtua pasti memiliki harapan di dalam menyekolahkan anak ke MTs di mana seperti hasil wawancara di atas sebagai orangtua berharap anak nantinya memiliki ilmu agama kemudian juga memiliki ilmu umum dan kemudian orangtua berharap juga anak memiliki akhlak yang baik karena anak telah mengetahui apa yang tidak baik di dalam agama.

Hal ini diperjelas lagi dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Delima yang mengatakan bahwa “Harapan saya dalam menyekolahkan anak Ke MTs agar ia memiliki akhlak yang baik. Karena saya tahu di sekolah MTs itu dipelajari

³⁰ Wawancara dengan Bapak Udin pada tanggal 25 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola

³¹ Wawancara dengan Bapak Asna pada tanggal 22 Mei 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

langsung aqidah akhlak sedangkan di sekolah umum hanya sekedar di pelajiri saja”.³²

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Nurhamidah mengatakan bahwa “Karna sekolah ke MTs adalah kemauan anak saya sendiri saya berharap nantinya ia tetap bertahan karna saya ketahui di sekolah tersebut anak-anak disuruh menghafal ayat-ayat pendek. Jadi anak saya mengatakan ia tidak mendapatnya dan menjadi kendala baginya”.³³

Dari semua penjelasan yang dikemukakan di atas merupakan harapan orangtua dalam memasukkan anak ke MTs pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

C. Motivasi, Faktor Motivasi, dan Harapan Orangtua Dalam Memasukkan Anaknya Ke SMP Pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Aangkola.

1. Motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Dalam memasukkan anak ke SMP orangtua memiliki masing-masing motivasi. Para orangtua yang memasukkan

³² Wawancara dengan Ibu Delima pada tanggal 28 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

³³ Wawancara dengan Ibu Nurhamidah pada tanggal 23 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

anak ke SMP orangtua berharap anak-anaknya nantinya meraih cita-citanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mustam mengatakan bahwa “ Motivasi saya memasukkan anak ke SMP untuk memenuhi wajib belajar sembilan tahun, kemudian saya melihat bakat anak saya lebih menyenangkan pelajaran umum dari pada pelajaran agama makanya saya memasukkannya ke SMP”.³⁴

Kemudian hal yang sama di katakan Bapak Ajwar “Saya ingin memenuhi wajib belajar sembilan tahun dan akan melanjutkannya lagi ke SMA agar ia memiliki ilmu pengetahuan yang memadai, jangan seperti saya yang memiliki ilmu pengetahuan yang rendah”.³⁵

Tingkat pendidikan orangtua juga sangat menentukan sekolah anak dimana apabila orangtua memiliki sekolah yang tinggi maka anak nantinya akan belajar kepada ayah mengenai pelajaran yang tidak di ketahuinya, sedangkan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka apabila anak meminta untuk di ajarin orangtuanya maka orangtua akan kesulitan.

³⁴Wawancara dengan Bapak Mustam Pada tanggal 23 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang angkola.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Ajwar Pada tanggal 23 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Hasil wawancara dengan Ibu Atik mengatakan bahwa “Saya sebagai orangtua mengikuti keinginan anak agar anak rajin dalam belajar dan bersungguh-sungguh di dalam meraih cita-citanya”.³⁶ Keinginan anak juga sangat berpengaruh terhadap motivasi orangtua, karena apabila keinginan anak berlawanan dengan motivasi orangtua maka nantinya anak bisa tidak baik di dalam melaksanakan sekolahnya.

Sejalan dengan hasil wawancara di atas dengan Ibu Karti mengatakan bahwa “Saya sebagai orangtua sangat mendukung kemana keinginan anak saya agar nantinya anak tidak menyesal di dalam menjalankan sekolahnya”.³⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Sormin dengan waktu yang sama mengatakan bahwa “Saya juga sebagai orangtua menyekolahkan anak saya atas keinginannya sendiri agar nantinya anak didalam menjalankan sekolahnya, anak belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak menyesali pilihannya sendiri agar anak nantinya memiliki ilmu yang baik, tidak seperti saya yang ilmu pengetahuannya sangat renda”.³⁸

Ilmu pengetahuan orangtua yang sangat rendah dapat mempengaruhi motivasi orangtua di dalam menyekolahkan

³⁶Wawancara dengan Ibu Atik pada tanggal 23 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

³⁷Wawancara dengan Ibu karti Pada tanggal 23 Maret 2012 di kelurahan Bintuju kecamatan Batang Angkola.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Sormin Pada tanggal 24 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

anak. Jadi karna rendahnya ilmu pengetahuan orangtua, orangtua akan selalu memberikan motivasi kepada anaknya di dalam menyekolahkan anak agar selalu tekun dan bersungguh sungguh di dalam belajar agar memiliki ilmu pengetahuan yang baik.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sudarmadi mengatakan bahwa” Saya sebagai orangtua menyekolahkan anak saya ke SMP agar ia memiliki ilmu, dan agar ia dapat menyambung ke SMK sesuai dengan keinginan anak”.³⁹ Sekolah tingkat SMP juga berpengaruh dengan nantinya ia masuk kesekolah lanjutannya, Karena sebaiknya apabila anak berkeinginan sekolah pendidikan umum maka lanjutannya juga sekolah pendidikan umum begitu juga dengan sekolah pendidikan Islam lanjutannya juga sekolah pendidikan Islam. Agar nantinya pendidikan anak tersebut bersambung sampai ke perguruan tinggi.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nasib mengatakan bahwa “Motivasi saya menyekolahkan anak saya ke SMP karna sekolahnya dekat dan walaupun dekat tetapi sekolahnya negeri juga”.⁴⁰ Kedekatan sekolah juga dapat

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sudarmadi pada tanggal 24 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Nasib Pada tanggal 24 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

menjadi motivasi bagi orangtua di dalam menyekolahkan anak agar biayanya lebih murah.

Kemudian pada waktu yang sama wawancara dengan Ibu narti mengatan bahwa “Motivasinya menyekolahkan anak agar anak pintar memiliki ilmu pengetahuan umum”.⁴¹

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tuminam mengatakan bahwa “motivasi saya menyekolahkan anak agar ia memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan pekebangan jaman”.⁴² Ilmu pengetahuan berjalan sesuai dengan perkembangan zaman.

Wawancara peneliti dengan Ibu Nurmahera mengatakan bahwa “Sebagai orangtua selalu memberikan yang terbaik untuk anak salah satunya dalam memasukkan anak ke sekolah. Saya berkeinginan anak saya sekolah yang bagus dan bermutu agar nantinya setelah tamat dari sekolah tersebut ia bisa memiliki ilmu sesuai dengan yang di harapkan. Dan nantinya dapat meraih cita-cita dengan mudah”.⁴³ Bagusnya sekolah dapat memberikan motivasi kepada para orangtua di dalam memasukkan anak.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Narti Pada tanggal 24 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁴² Wawancara dengan Ibu Tuminam Pada tanggal 24 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Nurmahera Pada tanggal 24 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Hal yang sama diungkapkan Bapak Sutan Harahap yang mengatakan bahwa “Saya akan berusaha memilih sekolah yang baik dan bermutu terhadap anak, karena saya ingin anak saya nantinya di dalam melanjutkan sekolahnya mudah dan saya berharap ia dapat sekolah pada sekolah yang bagus dan bermutu juga agar nantinya di dalam meraih cita-cita mudah didapat”.⁴⁴

Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Maida mengatakan bahwa “saya memasukkan anak saya ke SMP dan setelah itu ke sekolah SMA agar nantinya di waktu mencari pekerjaan mudah, karena saya melihat lowongan kerjanya lebih luas di pendidikan umum dibandingkan lowongan kerja di pendidikan Islam”.⁴⁵

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Selamat mengatakan bahwa “Di dalam menyekolahkan anak ia berharap nantinya anak memiliki ilmu pengetahuan, dari ilmu pengetahuan yang ia ketahui itu ia berbakti kepada orangtua, tidak melawan orangtua karena saya melihat pada zaman sekarang banyak anak yang durhaka kepada orangtuanya”.⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Sutan Harahap Pada tanggal 24 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Maida Pada tanggal 25 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Selamat Pada tanggal 25 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Dari semua penjelasan yang dikemukakan di atas merupakan motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke SMP di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

2. Faktor –Faktor Motivasi Orangtua Dalam Memasukkan Anaknya Ke SMP.

Faktor-faktor motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke SMP pada masyarakat kelurahan bintuju kecamatan batang angkola ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti khususnya dalam pendidikan yaitu dalam meningkatkan ilmu pengetahuan antara lain faktor kebutuhan kemauan belajar, faktor prestasi, faktor biaya, faktor lingkungan, faktor kemauan, faktor perkembangan zaman, faktor harapan.

Orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke SMP juga memiliki faktor motivasi dalam memasukkan anaknya ke sekolah SMP sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kolija mengatakan bahwa “ saya sebagai orangtua mempunyai faktor motivasi didalam menyekolahkan anak di SMP yaitu karena faktor biaya dan faktor lingkungan . Biaya didalam menyekolahkan anak ke SMP masih ada, kemudian faktor lingkungan dimana dilingkungan saya anak-anak banyak yang sekolah di SMP”.⁴⁷

Sesuai dengan hasil wawancara diatas faktor biaya dan lingkungan sangat mempengaruhi faktor motivasi orangtua dalam

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Kolija Pada tanggal 26 maret 2012 di kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

memasukkan anak ke SMP pada masyarakat di Kelurahan Bintuju. Menurut hasil wawancara dengan bapak Wardi mengatakan bahwa “ Biaya sekolah ke SMP masih terpenuhi dan sekolahnya masih terjangkau”.⁴⁸

Hal ini dijelaskan lagi dengan orang tua yang mengatakan bahwa menyekolahkan anak kesekolah yang bagus dan jauh biaya saya tidak ada. Oleh sebab itu saya memasukkan anak saya ke SMP karena masihbisa saya biyai.⁴⁹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Gani menyatakan bahwa “ Anak saya memiliki kemauan untuk sekolah di SMP .saya sebagai orangtua hanya ingin yang terbaik untuk anak saya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan”.⁵⁰

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Anto mengatakan bahwa “Dalam menyekolahkan anak ke SMP agar anak memiliki ilmu pengetahuan umum dan memiliki pengetahuan tehnologi sesuai dengan perkembangan zaman”.⁵¹

Sesuai dengan hasil wawancara diatas orangtua sangat memper hatikan anak – anak nya dalam melaksanakan pendidikan

⁴⁸ Wawancara Bapak Wardi Pada tanggal 27 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Rahman Pada tanggal 27 Maret 2012 di kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Gani Pada tanggal 27 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Anto Pada tanggal 27 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

hingga tercapainta suatu tujuan yang diharapkan orangtua tersebut agar jadi pintar dan lebih dewasa menujumasa yang akan datang.

Menurut Ibu Tuminam mengatakan bahwa “di dalam pelayanan sewaktu saya pergi memenuhi undangan dari sekolah sewaktu menerima rapot dan pada waktu pendaptaran anak juga. Makanya saya merasa bagus menyekolahkan anak ke SMP tersebut. dan saya merasa pelayanan para guru baik-baik”.⁵²

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rahmi mengatakan bahwa “Di dalam menyekolahkan anak faktora motivasi saya yaitu karena faktor linakungan. Anak-anak di lingkungan rumah dan teman temannya lebih banyak sekolah ke SMP, dan jga ada pula faktor kemauan anak”.⁵³

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi orangtua di dalam menyekolahkan anak, seperti hasil wawancara di atas faktor lingkungan dan faktor kemauan anak sangat mempengaruhi orangtua anak dalam menyekolahkan anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mursallim mengatakan bahwa “kalau anak sekolah sebaiknya atas ke mauannya sendiri, apa bila di paksakan dengan kemauan orangtua anak nanatinya akan malas belajar dan sebagai orangtua merasa bersalah karena telah memaksa anak untuk sekolah

⁵² Wawancara dengan Ibu Tuminam Pada tanggal 24 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Rami Pada tanggal 27 Maret 2012 di Kelurahan Bituju Kecamatan Batang Angkola.

yang tidak kemauannya”.⁵⁴ Sebaiknya sebagai orangtua tidak usah memaksakan kehendak sendiri.

Dari hasil wawancara di atas sangat erat kaitannya dengan hasil wawancara dengan Ibu Juraida yang mengatakan bahwa “Dekatnya sekolah SMP sangat mempengaruhi saya dalam menyekolahkan karna apabila jauh anak saya sekolah saya takut nanti saya tidak sanggup membiayainya. Kemudian faktor pengaruh lingkungan juga dapat mempengaruhi saya dalam memasukkan anak, di mana teman-temannya kebanyakan sekolah di SMP”.⁵⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Rukia mengatakan bahwa “ saya sangat berharap setelah nanatinya anak saya selesai sekolah SMP ia menjadi seorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dia berbakti kepada orangtuanya dan tidak durhaka”.⁵⁶

Hal ini di perjelas lagi dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Sunarti mengatakan bahwa “Walaupunpun sekolahnya terjangkau saya merasa sekolah SMP bagus, para gurunyunpun baik-baik dan saya berharap anak saya lebih dewa di dalam menuntut ilmu”.⁵⁷

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Mursallim Pada tanggal 27 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Juraida Pada tanggal 27 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Rukia Pada tanggal 28 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sunarti Pada tanggal 28 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Penjelasan di atas merupakan faktor-faktor motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya ke SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

3. Harapan Orangtua Dalam Memasukkan Anaknya Ke SMP Pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Setiap orangtua memiliki harapan masing-masing kepada anak. Oleh karena itu di dalam menyekolahkan anak orangtua memilih sekolah yang sesuai dengan harapannya dan kemauan anak. Tanpa adanya harapan orangtua merasa sia-sia dalam menyekolahkan. Makanya di dalam menyekolahkan orangtua pasti memiliki harapan di dalam menyekolahkan anaknya ke MTs dan SMP pada Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola. Adapun harapan tersebut yaitu:

Menurut hasil wawancara peneliti dengan para orangtua yang menyekolahkan anak ke SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola juga memiliki harapan dalam menyekolahkan anak. Agar lebih jelas penulis mengadakan wawancara langsung dengan responden sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sudarmadi mengatakan bahwa “harapan saya menyekolahkan anak ke SMP yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan umum yang memadai dan juga nantinya anak dapat menyambung sekolahnya kesekolah

umum agar nantinya lebih mudah dalam memasukkan anak ke sekolah angkatan, karena saya melihat anak saya cocok menjadi angkatan sesuai dengan postur tubuhnya”.⁵⁸

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Narti mengatakan bahwa “saya sebagai orangtua berharap di dalam menyekolahkan anak agar anak nantinya memiliki ilmu pengetahuan sehingga tercapai suatu tujuan yang di harapkan”.⁵⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Nasib mengatakan bahwa “Harapan saya sebagai orangtua dalm menyekolahkan anak ke SMP agar cara berpikir anak lebih matang dan anak dapat meraih tujuan yang di harpkannya untuk meraih cita-citanya”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Karti mengatakan bahwa “ Saya ingin anak saya memiliki ilmu yang berguna bagi nusa dan bangsa. Jangan seperti saya yang hanya memiliki ilmu pengetahuan yang sedikit”.⁶¹

Hal yang sama diungkapkan Ibu Rukia mengatakan bahwa “harapan saya sebagai orangtua nantinya agar anak menjadi pintar dan lebih dewasa di masa depan.”⁶²

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sudarmadi pada tanggal 24 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Narti pada tanggal 24 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁶⁰ Wawancara drngan Bapak Nasib pada tanggal 24 Maret 2012 di kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Karti pada tanggal 23 Maret 2012 di kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁶² Wawancara dengan Ibu Rukia pada Tanggal 28 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Atik mengatakan bahwa “harapan saya dalam memasukkan anak ke SMP agar ia lebih banyak memiliki ilmu pengetahuan umum karena anak saya ingin sekolah di SMK. Menurut saya didalam menyekolahkan ke SMP agar lebih mudah masuk karena telah memiliki pengetahuan umum yang memadai”.⁶³ Sesuai dengan hasil wawancara di atas di dalam memilih memasukkan anak ke SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola bahwa orangtua berharap anak-anaknya berhasil dalam meraih cita-cita dan anak berguna bagi agama nusa dan bangsa.

Hasil wawancara dengan Ibu Lanna mengatakan bahwa “saya karena anak bakatnya lebih ke pengetahuan umum, dan saya berharap bakatnya tersebut dapat tersalurkan di dalam meraih cita-citanya”.⁶⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Nur Ajizah mengatakan bahwa “saya menyekolahkan anak saya agar anak lebih tinggi ilmunya di bandingkan saya. kemudian agar anak lebih dewasa cara berpikirnya di masa depan”.⁶⁵

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu melihat kemauan anak di sekolahkan ke SMP sangat kuat

⁶³ Wawancara dengan Ibu Atik pada tanggal 23 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Lanna pada tanggal 26 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Ajizah pada tanggal Maret 29 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Syamsiah mengatakan bahwa.”Saya melihat di dalam menyekolahkan anak ke SMP anak memiliki prestasi yang bagus dan memiliki kelas ekstra kulikules saya berharap sampai nantinya anak kuliah tetap memiliki prestasi yang bagus agar anak dalam meraih cita-cita agar lebih mudah. Dan anak selalu mendapatkan beasiswa-beasiswa dari sekolah untuk membantu biaya sekolahnya”.⁶⁶

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa setiap orangtua sangat berharap di dalam menyekolahkan anak, anak nantinya dapat meraih cita-cita yang diharapkannya. Kemudian anak kelak menjadi anak yang berbakti kepada oarangtuanya.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Mustam mengatakan bahwa “saya berharap di dalam menyekolahkan anak anak nantinya dapat bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Kemudian anak berguna bagi nusa dan bangsa”.⁶⁷

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Alim mengatakan bahwa “ harapannya menyekolahkan anak ke SMP tersebut agar lebih murah biayanya karena sekolah tersebut dekat. Dan saya juga berharap di dalam belajar lebih bersungguh-sungguh agar apa nanti yang diharapkan tercapai”.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Syamsiah pada tanggal 26 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Mustam pada tanggal 23 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Alim pada tanggal 29 Maret 2012 di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Dari semua penjelasan yang dikemukakan di atas yang merupakan harapan para orangtua dalam memasukkan anak ke SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan , maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi orangtua dalam memasukkan anak ke MTs dan SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Adapun motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke MTs agar anak memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum, memiliki akhlak yang mulia, agar anak dapat meraih cita-cita yang di inginkan, agar anak dapat melanjutkan pendidikan ke MA, agar prestasi anak lebih baik, dan agar anak dapat mengamalkan ajaran islam dengan baik.

Sedangkan motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke SMP agar anak memiliki ilmu pendidikan umum yang luas, agar anak dapat meraih cita-cita yang di inginkan, agar anak berbakti kepada orangtua, agar anak dapat melanjutkan sekolah ke SMA atau sekolah umum lainnya.

2. Faktor-faktor motivasi orangtua dalam memasukkan anak ke MTs dan SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Adapun Faktor-faktor motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke MTs dan SMP sama yaitu karena faktor kebutuhan belajar, faktor prestasi, faktor perkembangan zaman, faktor lingkungan, faktor kemauan, dan faktor harapan.

3. Harapan orangtua dalam memasukkan anak ke MTs dan SMP pada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Harapan orangtua dalam menyekolahkan anak ke MTs yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas, agar anak sukses dalam meraih cita-cita, agar anak memiliki akhlak yang mulia, agar pandai membaca Al-quran, agar anak menghafal surah pendek, agar anak dapat mengamalkan ajaran islam.

Motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke SMP yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan umum yang luas, agar anak berbakti kepada orangtua, agar anak dapat meraih cita-citanya sesuai dengan keinginan anak, dan agar anak berguna bagi nusa dan bangsa.

B. Saran-Saran

1. Di harapkan kepada para orangtua di dalam menyekolahkan anak ke MTs dan SMP agar memilih sekolah yang bermutu sesuai dengan kemampuan/bakat anak.
2. Di harapkan kepada semua orangtua agar tetap kerja sama dengan anak agar terbina kepribadian anak dengan baik.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah ini agar memperbanyak waktu dalam meneliti agar hasilnya lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penekitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Daulay, Anwar Saleh. *Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah Dan Luar Sekolah*, Medan: Jabal Rahmat, 1995
- Daulay, Haidir Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Renada Media Grup, 2007
- Departemen Agama RI. *Al- Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Dradjad, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- <http://library.um.ac.id/freecantent/indeks/php/pub/detail/faktor-faktor-motivasi-orangtua-wali-murid-menyekolahkan-anaknya>, akses 8Desember 2011
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Raja Wali Pres, 1982
- M.S, Wahyu. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1996
- Mujib, Abdul, Jusub Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989
- Purwanto, Ngaling. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Raharjo, M Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Sabri, Alisuf. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999

Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004

Soemanto, Wasti. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Sukmadinata, Nana Saodih. *Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : SAGITA HANA NOOR

Nim : 07 310 0064

Jur/Prody : Tarbiyah/Pai-2

Tempat/Tgl Lahir : Sibuluan Satu / 13 Desember 1989

Alamat : Kelurahan Bintuju, Kecamatan Batang Angkola

Orang Tua

Nama Ayah : Ir. Ali Umum Rangkuti

Nama Ibu : Sangkot

Pekerjaan : PNS

Alamat : Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Anakola

II. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No.Muaratais Tahun 1995-2001
2. MTs Negeri Padangsidimpuan 2001-2004
3. MA Negeri Padangsidimpuan 2004-2007
4. Masuk Kuliah di STAIN Padangsidimpuan Tahun 2007 Sampai Sekarang

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : “Studi Perbandingan Motivasi Orangtua dalam Memasukkan Anak ke MTs dan SMP pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola”. Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Pernyataan	Ada	Tidak
1.	Ketersediaan anak MTs dan SMP	✓	
2.	Ketersediaan orangtua MTs dan SMP	✓	
3.	Orangtua memberikan motivasi kepada anak	✓	
4.	Orangtua menganjurkan dan memerintahkan kepada anak agar selalu belajar	✓	
5.	Orangtua menemani anak di waktu belajar	✓	
6.	Orangtua melengkapi kebutuhan anak sekolah	✓	
7.	Orangtua membantu anak di waktu mengerjakan PR	✓	
8.	Orangtua memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak	✓	
9.	Orangtua memberikan hadiah kepada anaknya apabila mendapat prestasi yang baik	✓	
10.	Orangtua memberikan teguran dan peringatan apabila anak melakukan kesalahan	✓	
11.	Orangtua memberikan pujian terhadap anak	✓	
12.	Orang tua memberikan hukuman ke pada anak apabila tidak pergi sekolah		✓
13.	Orangtua memarahi anak apabila tidak belajar		✓

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini yang berjudul: “ Perbandingan Motivasi Orangtua Dalam Memasukkan Anak Ke MTs dan SMP Pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola”.

Sehubungan dengan maksud di atas, saya sangat mengharap bantuan Bapak , ibu serta aparat kelurahan meluangkan waktu untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada bapak, ibu serta aparat kelurahan secara objektif. Jawaban-jawaban tersebut tidak mengandung nilai-nilai negatif terhadap motivasi orangtua memasukkan anak ke MTs dan SMP.

Demikian saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak,ibu serta aparat kelurahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saya ucapkan terima kasih.

A. Wawancara Dengan Orangtua Yang Memasukkan Anak Ke MTs/SMP Pada Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

1. Apakah bapak/ibu pernah memberikan motivasi terhadap anak?
2. Menurut bapak/ibu siapakah yang bertugas memberikan motivasi terhadap anak?
3. Bagaimanakah cara bapak/ibu memberikan motivasi terhadap anak?
4. Apakah yang menjadi harapan bapak/ibu menyekolahkan anak ke MTs danSMP?
5. Apakah tujuan bapak/ibu memberikan motivasi terhadap anak?
6. Apakah motivasi bapak/ibu menyekolahkan anak ke MTs/SMP?
7. Apakah faktor-faktor motivasi bapak/ibu menyekolahkan anak ke MTs dan SMP?

8. Berapa lama rata-rata waktu yang bapak/ibu pergunakan dalam memberikan motivasi terhadap anak?
9. Setelah sekolah MTs dan SMP kemanakah tujuan bapak/ibu menyekolahkan anak?
10. Apakah sekolah pilihan bapak/ibu sesuai dengan bakat anak?
11. Menurut bapak/ibu siapakah yang lebih baik menentukan sekolah anak?
12. Apakah bapak /ibu membolehkan anak menentukan sekolahnya sendiri?
13. Apakah ada hambatan yang bapak/ibu temui di dalam memberikan motivasi terhadap anak?
14. Apakah bapak/ibu memiliki waktu yang cukup di dalam memberikan motivasi terhadap anak?
15. Apakah menurut bapak/ibu guru juga bertugas memberikan motivasi terhadap anak?
16. Apakah alasan bapak/ibu menyekolahkan anak MTs dan SMP itu?
17. Menurut bapak/ibu apakah tujuan dari sekolah MTs dan SMP itu?
18. Apakah menurut ibu/bapak fungsi dari motivasi orangtua itu?

B. Wawancara Kepada Bapak Kepala Lurah

1. Bagaimanakah letak geografis Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola ?
2. Berapakah jumlah kepala keluarga di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola?
3. Berapa banyak usia sekolah SLTP sederajat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola?